

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Bahwa berdirinya MTs Thowalib tidak terlepas dari sejarah lahirnya Yayasan Perguruan Islam Thowalib (YPIT), yaitu pada tahun 1958 yang berkedudukan di desa Pesagen RT.01 RW.01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati;

Pada mulanya Yayasan Pendidikan Islam Thowalib hanya mampu merintis, mendirikan dan mengelola Madrasah Ibtidaiyyah Thowalib. Dan dengan tekad para pengurus serta dengan melihat perkembangan Madrasah Ibtidaiyyah yang pesat ditambah besarnya animo masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya kejenjang yang lebih tinggi maka dirasa perlu untuk dibukanya Madrasah Tsanawiyah guna menampung lulusan dari Madrasah Ibtidaiyyah, disamping mengingat kondisi geografis desa pesagen yang sangat mendukung karena belum banyak Madrasah Tsanawiyah di desa-desa sekitarnya.

Dan pada tanggal 01 Juli 1985 Madrasah Tsanawiyah Thowalib Pesagen pertama kali dibuka hanya mendapatkan siswa 18 dan langsung diadakan proses belajar mengajar, yang kemudian pada tanggal 27 Januari 1988 telah turun SK Kanwil Departemen Agama Propinsi No., WK / 5.c / 33 / pgm / 15 / 1988 sebagai ijin operasional resmi jalannya MTs Thowalib Pesagen. Madrasah dengan predikat terdaftar, untuk pertama kalinya sesuai Keputusan Kepala Kanter Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah No. MK.07/PP.00.5 / 1266 / 44 / 1992.

Pada awal-awal berdirinya MTs Thowalib masih numpang di MI Thowalib sehingga proses belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari. Kemudian baru pada tahun 1995 dapat memiliki gedung sendiri dan proses belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari. Dan seiring dibukanya Madrasah Tsanawiyah, juga dibuka

jenjang pendidikan pra sekolah, yaitu Raudlotul Athfal dalam rangka menyiapkan mutu para kader yang lebih baik, dengan nama RA Thowalib.

MTs Thowalib Pesagen Gunungwugkal Pati lahir ditengah-tengah masyarakat karena panggilan iman dan penalaran, sekaligus karena niatan ibadah kepada Allah SWT, dalam bentuk pelayanan konkrit terhadap masyarakat luas disekitarnya. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasikan masyarakat (Approach social orientead), maka Madrasah Tsanawiyah Thowalib Pesagen Gunungwugkal Pati terus-menerus mengadakan pembenahan-pembenahan secara terus baik segi fisik maupun non fisik.

Melalui perjuangan dan usaha yang panjang pada tahun 1997 dapat melaksanakan akreditasi dengan predikat diakui sehingga bisa melaksanakan Ujian Negara ditempat sendiri, dan pada tanggal 18 April 2005 juga melaksanakan akreditasi dengan predikat B sesuai Keputusan Departemen Agama No. Kw.1 1.4 / PP.03.2 / 6241.18.95 / 2005 ini berarti Madrasah Tsanawiyah Thowalib Pesagen telah menunjukkan kesiapannya bersaing dengan madrasah-madrasah lain baik swasta maupun negeri disemua bidang aktifitas kegiatan pendidikan madrasah. Lebih-lebih terbukti untuk Ujian Akhir Nasional (UAN) tahun 2005 siswa Madrasah Tsanawiyah Thowalib bisa menyelesaikan studinya dengan baik (dengan predikat lulus seratus persen dari 81 siswa, bahkan untuk pelajaran bidang Studi matematika bisa mendapatkan nilai sempurna yaitu 10 sebanyak 3 siswa dan nilai sempurna bidang Studi bahasa arab 5 siswa.

Sampai sekarang Madrasah Tsanawiyah Thowalib Pesagen Gunungwugkal Pati terus menerus meningkatkan kualitas di berbagai bidang baik segi profesionalitas guru, yang terbukti dengan banyaknya guru yang pendidikan terakhirnya Sarjana dan proses selesai sarjana di berbagai perguruan tinggi Serta mengikuti berbagai pelatihan pelatihan dan pembekalan kependidikan yang diadakan Depag maupun Diknas.

Peningkatan kualitas juga dilakukan dibidang kesiswaan, selain proses belajar mengajar siswa di

Madrasah Tsanawiyah Thowalib terdapat berbagai macam ekstra kurikuler seperti Pramuka, Marching Band, Bandung Karate Club, Khitobah, Qiroah, Komputer Menjahit dan lain-lain.

Disegi Pembenahan sarana-prasarana juga terus dibenahi sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang representative guna menunjang efektifitas dan efisien hal ini bisa dilihat dengan gedung kelas yg sudah dilengkapi dengan multimedia dan sarana penunjang Lab. Bahasa, Lab. Komputer, Perpustakaan dan jaringan internet Hot Spot 24 jam nonstop hal ini bertujuan agar pembelajaran tercapai secara maksimal.

2. Profil Sekolah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti akan mendeskripsikan data yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Nama Sekolah : MTs Thowalib Pesagen
- b. Nama yayasan : Yayasan Perguruan Islam Thowalib (YPIT)
- c. Alamat : Desa Pesagen Rt.01 Rw.01
- d. Kecamatan : Gunungwungkal
- e. Kabupaten : Pati
- f. NSM : 121233180062
- g. Jejang Akreditasi : Terakreditasi A
- h. Tahun didirikan : 1985
- i. Tahun beroperasi : 1985
- j. Luas tanah : 10.000 M³
- k. Status tanah : Sertifikat HM (Hak Milik)
- l. Status bangunan : Milik yayasan

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Terbentuknya generasi unggul dalam berprestasi, cerdas jujur dan berakhlaqul karimah”.

b. Misi

- 1) Membentuk peserta didik unggul, cerdas untuk mencapai harapan di masa depan.
- 2) Membentuk peserta didik mampu berperilaku jujur dan logis.

- 3) Terwujudnya peserta didik cerdas dalam berprestasi akademik dan non akademik sebagai bekal untuk melanjutkan kejenjang lebih tinggi.
- 4) Menumbuhkan peserta didik berperilaku akhlaqul karimah.
- 5) Meningkatkan kualitas belajar dan mengamalkan ajaran islam untuk mencapai insan kamil.

c. Tujuan

- 1) Membiasakan perilaku peserta didik meletakkan kerangka dasar kecerdasan, berprestasi, berkepribadian yang berakhlaqul karimah untuk menuju bahtera kehidupan yang sempurna dimasa mendatang.
- 2) Membiasakan peserta didik menjunjung nilai-nilai ajaran agama islam di lingkungan madrasah.
- 3) Membiasakan perilaku santun terhadap sesama teman, orang tua sesuai tuntunan sunnah rasul.
- 4) Membina dan mengembangkan bakat dan minat melalui program pembelajaran yang efektif melalui ekstrakurikuler.
- 5) Menanamkan kedisiplinan, kejujuran, ketaatan, sesuai dengan tuntunan akidah.
- 6) Menanamkan nilai-nilai ahli sunnah wal jama'ah di lingkungan madrasah dan masyarakat.

4. Data-Data Sekolah

Di MTs Thowalib Pesagen ada 23 guru dan karyawan, dengan 1 PNS dan 12 guru tetap yayasan dan 5 guru tidak tetap yayasan. Jumlah siswa MTs Thowalib Pesagen adalah 71 orang, dengan 40 laki-laki dan 31 perempuan.

Prasarana yang memadai adalah komponen penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. MTs Thowalib Pesagen memiliki sejumlah bangunan yang mencakup ruang kantor 1, ruang guru 1, ruang lab bahasa 1, ruang perpustakaan 1, musholla 1, ruang aula 1, ruang

osis 1, ruang UKS 1, ruang kelas 4, dan toilet siswa 3 dan toilet guru 1. Keseluruhan bangunan sekolah sangat diperlukan karena sarana dan prasarananya dalam kondisi baik. Dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Guru MTs. Thowalib Pesagen
Tahun ajaran 2023-2024

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Munafi' ZD	M.Pd.	Kepala Madrasah
2	Jejer Munardi	S.Pd.	Waka Kurikulum
3	Suryaningsih	S.Pd.	Guru BK
4	Sabiqul Ulum	S.E. Sy.	Operator Madrasah & Guru
5	Supriyadi	S.Kom.	Guru
6	Noor Ahmad Toyyib	M.E.I.	Guru
7	Wiji Astutik	S.Pd.	Guru
8	Unun Eva Yulianto	M.Pd.	Waka Kesiswaan
9	Arofah	S.Pd.	Guru
10	M. Abdul Rouf	S.Pd.	Guru
11	Heru Prasetyo Adi	S.Pd.I.	Guru
12	Dalhar Ma'sum N.	S.Th.I.	Guru
13	Lailatin Nushroh	S.Pd.I.	Guru
14	Mohammad Febri A.	S.Or.	Guru
15	Isti'anah	S.Pd.	Guru

Sumber Data: TU MTs Thowalib Pesagen Tahun 2024

Tabel 4.2
Data siswa MTs Thowalib Pesagen
Tahun ajaran 2023-2024

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Total Siswa	Ket
			LK	PR		
1	VII	1	11	11	22	Nihil
2	VIII	2	19	13	32	Nihil
3	IX	1	10	7	17	Nihil
4	Jumlah	4	40	31	71	Nihil

Sumber Data: TU MTs. Thowalib Pesagen Tahun 2024

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana MTs Thowalib Pesagen

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Gedung Kantor	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang lab. Bahasa	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Musholla	1
6	Ruang Aula	1
7	Ruang Osis	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Kelas	4
10	Toilet Guru	1
11	Toilet Siswa	3
Jumlah Seluruhnya		16

Sumber Data: TU MTs Thowalib Pesagen Tahun 2024

B. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Thowalib Pesagen Gunungwungkal Pati, deskripsi data yang meliputi data-data yang sesuai dengan rumusan masalah. Untuk itu, data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Thowalib Pesagen Gunungwungkal Pati, (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Thowalib Pesagen Gunungwungkal Pati.

1. Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTs Thowalib Pesagen Gunungwungkal Pati

Penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan beberapa metode dalam pembelajarannya. Metode tersebut diantaranya yakni metode inkuiri, diskusi, dan lain-lain. Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial juga sangat

penting untuk mengikutsertakan praktik dalam proses pembelajarannya. Hal ini dilakukan guna untuk mencapai tujuan dari pada Kurikulum Merdeka Belajar itu sendiri.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilaksanakan di MTs Thowalib Pesagen Gunungwungkal Pati, kurikulum merdeka belajar telah terlaksana dengan cukup baik meskipun ada beberapa kendala, dan dapat dikatakan belum terlaksana dengan optimal. Sekolah dan pendidik khususnya Guru IPS telah berupaya untuk menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sebaik mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Sabiqul Ulum, S.E. Sy. selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII, bahwa: Keunggulan dari kurikulum merdeka sendiri yakni, bahwasannya sekolah itu diberikan kebebasan atau kewenangan untuk mengatur situasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik sekolah tersebut, jadi kontekstual tidak seperti dulu dalam kurikulum 2013 itu semuanya terpusat. Tetapi pada kurikulum merdeka ini sebetulnya penitikberatannya seharusnya pada pendampingannya. Karena, pendampingannya dari Kemenag kepada madrasah itu belum utuh. Jadi, diminta untuk belajar sendiri jadi, penerapannya kalau dilingkungan kemenag kalau menurut saya itu belum optimal tetapi, kembali lagi ke madrasahnya, dan seluruh elemennya yang ada didalam begitu”.¹

Pernyataan dari Bapak Sabiqul Ulum, S.E. Sy. menegaskan bahwa dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini setiap sekolah diharapkan dapat mengatur proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik sekolahnya.

Dengan diterapkan kurikulum merdeka belajar menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memaksimalkan potensi siswa sesuai bakat, minat, dan juga potensi para siswa untuk disesuaikan dengan

¹ Hasil wawancara guru IPS, Bapak Sabiqul Ulum, S.E. Sy., pada tanggal 4 Desember 2023, pukul 09.08.

potensi alam sekitar sekolah tersebut khususnya di MTs Thowalib Pesagen. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh Bapak Munafi' ZD, M.Pd. selaku Kepala Sekolah di MTs Thowalib Pesagen, bahwa: Dalam kurikulum merdeka ini pembelajaran harus bersifat diferensiasi, yang dimana pembelajaran diferensiasi itu guru harus dapat memenuhi kebutuhan setiap siswanya yang dimana proses belajar siswa mempelajari materi berdasarkan kemampuan, potensi siswa yang dimiliki dan bagaimana cara belajarnya, sehingga guru disini harus paham tentang kurikulum merdeka tentunya.²

Adapun beberapa kegiatan dalam penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh guru IPS di MTs Thowalib Pesagen, antara lain:

a. Persiapan Guru IPS Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran guru IPS mempersiapkan terlebih dahulu hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Mulai dari perangkat pembelajaran, media dan kesiapan guru dalam memulai pembelajaran, khususnya pengetahuan guru IPS tentang konsep dari kurikulum merdeka.³ Hal ini penting diperhatikan karena dalam pembelajaran penerapan kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dari kurikulum yang sebelumnya. Persiapan yang dilakukan oleh guru IPS antara lain:

1) Mengikuti Pelatihan dan Bimbingan

Dalam rangka persiapan implementasi kurikulum merdeka belajar, guru-guru MTs Thowalib Pesagen dan tentunya guru IPS dalam beberapa kesempatan mengikuti pelatihan dan

² Hasil wawancara kepala sekolah, Bapak Munafi' ZD, M.Pd., pada tanggal 6 Desember 2023, pukul 08.59.

³ Larlen, *Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar*, (Jurnal Pena: 2013), Vol. 3, No. 1, h.87.

pendampingan yang diadakan oleh pemerintah dan sekolah itu sendiri. Hal ini dilaksanakan agar guru dapat memahami konsep dari kurikulum merdeka dengan baik secara teoretis dan teknis. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Munafi' ZD, M.Pd. selaku Kepala Sekolah di MTs Thowalib Pesagen, bahwa: Untuk perencanaan awalnya sendiri lebih memaksimalkan dalam mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop terkait dengan kurikulum merdeka belajar ini. Karena dari waktu awal dulu memang benar-benar baru diterapkan sangat memerlukan arahan dan sharing dari yang lainnya. Untuk di MTs Thowalib Pesagen sendiri pelatihan sudah berkali-kali, karena hal tersebut sangat penting guna untuk meningkatkan pemahaman para guru terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini, dan tentunya para guru sudah dimodali dengan ilmunya tentang kurikulum merdeka belajar.⁴

2) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Selain mengikuti pelatihan, pendampingan yang diungkapkan di atas, guru IPS di MTs Thowalib Pesagen juga menyusun perangkat pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Hal ini meliputi penyusunan buku teks pelajaran, pembuatan modul ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, penyusunan CP, dan lain-lain. Dengan menyusun perangkat belajar tersebut agar proses atau kegiatan pembelajaran dapat terstruktur dan terarah, sehingga memudahkan guru IPS untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang

⁴ Hasil wawancara kepala sekolah, Bapak Munafi' ZD, M.Pd., pada tanggal 6 Desember 2023, pukul 09.16

diungkapkan oleh Bapak Jejer Munardi, S.Pd. selaku waka kurikulum bahwa: Dalam pembuatan perangkat pembelajaran sebenarnya sudah disediakan dari pemerintah contoh-contoh modul ajarnya. Tetapi untuk di MTs sendiri, para guru tidak hanya guru IPS saja tetapi, semua guru saya wajibkan untuk membuat modul ajar atau mengembangkan modul ajar yang sudah ada dari pemerintah, dan modul itu memang untuk alat mengajar yang digunakan dikelas, kalau tanpa modul ya nantinya guru-guru akan kesulitan dalam mengajar atau tidak terarah.⁵

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Hal yang dilakukan oleh guru IPS di MTs Thowalib Pesagen selanjutnya yaitu menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran ini yang dilakukan oleh guru IPS antara lain:

1) Kegiatan Awal atau Pembukaan

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru IPS mengajak para siswa untuk mengaitkan hal-hal yang mereka ketahui atau alami dengan apa yang akan mereka pelajari (apresiasi), selain itu guru juga memberikan motivasi dan persiapan materi pembelajaran oleh guru dan juga siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Sabiqul Ulum, S.E. Sy. selaku guru IPS bahwa: Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu memberikan apresiasi guna meningkatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya dan

⁵ Hasil wawancara waka kurikulum, Bapak Jejer Munardi, S.Pd., pada tanggal 4 Desember 2023, pukul 09.23

melakukan gambaran materi pembelajaran yang akan dibahas. Selain itu, siswa juga akan menyiapkan bahan pembelajaran begitupun dengan guru akan menyiapkan media, dan keperluan lain yang dibutuhkan, agar siswa bisa fokus nantinya pada pembelajaran.⁶

2) Kegiatan Inti

Dalam pembelajaran inti yang diupayakan oleh guru IPS sudah cukup baik. Hal ini meliputi pemberian kebebasan kepada para siswa agar tidak merasa tertekan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, dan penyampaian materi dengan metode-metode tertentu. Untuk penerapan pembelajaran terdiferensiasi sudah cukup baik dalam penerapannya, sebagaimana yang disampaikan Bapak Sabiqul Ulum, S.E. Sy. selaku guru IPS bahwa: untuk pembelajaran dikelas sendiri harus melihat terlebih dahulu para siswa apakah mereka lebih suka model pembelajaran seperti apa atau suka aktifitas, berarti nanti saya akan lebih langsung ke praktek seperti itu. Karna, dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, guru harus berusaha menciptakan pembelajaran diferensiasi. Usaha tersebut bisa kita wujudkan dengan menggunakan beragam cara dalam proses pembelajaran artinya guru tidak boleh membatasi satu opsi untuk satu tugas karena, kemampuan siswa berbeda-beda, kalau untuk metode yang sudah saya gunakan seperti metode pembelajaran inkuiri, kemudian diskusi tentunya, kemudian teka-teki. Kemudian anak-anak saya beri link youtube yang nantinya di pelajari di rumah kemudian nanti sesampai pembelajaran disekolah anak-anak saya beri

⁶ Hasil wawancara guru IPS, Bapak Sabiqul Ulum, S.E. Sy., pada tanggal 4 Desember 2023, pukul 09.11

tugas ya semacam diskusi tentang isi pembelajaran yang telah saya berikan.⁷

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa terkait metode pembelajaran yang telah digunakan oleh Guru IPS kelas VII diantaranya, Nada Fajria Salsabila, Resyifa Alline Love, dan Nadira Maulida Putri, menurut Nada Fajria Salsabila menyatakan bahwa: Untuk metode yang digunakan Guru IPS sendiri yang sudah digunakan yaitu ceramah ya dijelaskan begitu, menjelaskan materi pembelajaran, kemudian tanya jawab, kalau seperti ppt itu sekali, kemudia teka-teki juga pernah.⁸

Berdasarkan wawancara dari siswa lainnya yang bernama Resyifa Alline Love menyatakan bahwa: Menurut saya pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka disekolah saya sangat menyenangkan, tetapi terkadang ya kurang menarik, tetapi menurut saya ya sesuai dengan materi yang disampaikan, kadang ya faham, kadang ya tidak suka karena materiya itu tadi yang kadang susah dipelajari atau dimengerti.⁹

Berdasarkan wawancara dari siswa lainnya Nadira Maulida Putri juga sependapat bahwa: Menurut saya untuk pembelajaran dapat dipahami atau saya dapat paham pada suatu pembelajaran ya sesuai materinya memang, karna terkadang saya mungkin kurang suka

⁷ Hasil wawancara guru IPS, Bapak Sabiqul Ulum, S.E. Sy., pada tanggal 4 Desember 2023, pukul 09.18

⁸ Hasil wawancara siswa kelas VII, Nada Fajria Salsabila. Pada tanggal 6 Desember 2023, pukul 10.18

⁹ Hasil wawancara siswa kelas VII, Resyifa Alline Love. Pada tanggal 6 Desember 2023, pukul 10.20

materinya nanti pasti akan berpengaruh dengan pemahaman saya.¹⁰

3) Kegiatan Akhir Penutup

Di akhir pelajaran guru menyimpulkan hasil belajar secara umum dari hasil diskusi atau pribadi siswa. Guru IPS akan memberikan arahan kepada siswa terkait materi yang harus dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Seperti yang diungkapkan Bapak Sabiqul Ulum, S.E. Sy. selaku guru IPS bahwa: Pada akhir pembelajaran saya akan mengajak para siswa untuk memberikan kesimpulan atau poin-poin penting dari apa yang telah kita pelajari pada pembelajaran hari itu. Dan saya akan membantu menyimpulkan secara garis besarnya. Hal tersebut bertujuan agar siswa terlatih dan berani untuk mengutarakan pendapatnya, serta kita sebagai guru juga dapat melihat seberapa pemahaman para siswa tentang pembelajaran yang sudah dipelajari.¹¹

c. Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Hal lain yang dilakukan guru IPS di MTs Thowalib Pesagen dalam rangka pelaksanaan kurikulum mereka belajar yaitu evaluasi pada proses pembelajaran dan penilaiannya. Evaluasi adalah tahap yang dilakukan berkaitan dengan proses untuk menentukan nilai. Terkait dengan sebuah proses pembelajaran adanya evaluasi disini sangat penting dilakukan guna mengukur ketercapaian pembelajaran dari siswa. Dalam kurikulum merdeka penilaiannya adalah dengan mengadakan refleksi asesmen pada

¹⁰ Hasil wawancara siswa kelas VII , Nadira Maulida Putri. Pada tanggal 6 Desember 2023, pukul 10. 26

¹¹ Hasil wawancara guru IPS, Bapak Sabiqul Ulum, S.E. Sy., pada tanggal 4 Desember 2023, pukul 09.19

setiap modul ajar, mengidentifikasi apa saja yang sudah tercapai hasilnya dan apa yang perlu diperbaiki, menindaklanjuti dengan memodifikasi modul ajar selanjutnya.

Dalam hal ini guru IPS MTs Thowalib Pesagen melakukan evaluasi pada setiap akhir materi dengan bertanya terkait tingkat pemahaman siswa, agar pada pertemuan berikutnya dapat diperbaiki hal yang kurang maksimal. Seperti yang disampaikan Bapak Sabiqul Ulum, S.E. Sy. selaku guru IPS: Evaluasi merupakan tahap yang dilakukan berkaitan dengan proses untuk menentukan nilai kan, terkait dengan sebuah proses pembelajaran adanya evaluasi disini sangat penting dilakukan tentunya guna mengukur ketercapaian pembelajaran dari siswa.¹²

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Thowalib Pesagen Gunungwungkal Pati

Dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPS dan siswa tentang faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

- a. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, sebagaimana dari hasil wawancara dengan Bapak Sabiqul Ulum, S.E. Sy. selaku guru IPS yakni: Faktor pendukung yang pertama yaitu kepala sekolah kenapa saya katakan kepala sekolah karena jika kepala sekolah saja tidak memahami dan tidak mengerti akan kurikulum merdeka belajar bagaimana dengan guru dan segenap manajemen sekolah bisa menjalankan perannya

¹² Hasil wawancara guru IPS, Bapak Sabiqul Ulum, S.E. Sy., pada tanggal 4 Desember 2023, pukul 09.22

untuk mengajar, sehingga kepemimpinan kepala sekolah disini itu penting, seperti misal tadi mengadakan pelatihan mengenai kurikulum kepada para guru. Yang kedua guru, guru sendiri menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan kurikulum merdeka, dan guru juga harus bisa menjalankan kurikulum yang berlaku disetiap sekolahnya dengan memiliki metode mengajar yang dapat meningkatkan pemahaman para siswa, dan tentunya tidak hanya pemahaman saja ya, dan tidak kalah penting disini fasilitas sekolah juga sebagai faktor pendukung tidak hanya kelas tapi juga fasilitas lainnya misal seperti lab komputer, lapangan, ruang aula, kemudian jaringan internet jadikan bisa untuk mengakses materi-materi yang sesuai dan juga dapat di luar ruangan seperti halnya IPS kan dalam penyampaian materi kita sebagai guru biasanya mengajak para siswa untuk belajar di luar kelas ya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber ilmu juga.¹³

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka yakni: 1) Kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah menjadi bagian utama dalam suksesnya kurikulum merdeka belajar di sekolah. Karena jika sekolah saja tidak memahami dan tidak mengerti bagaimana dengan guru dan segenap manajemen sekolah bisa menjalankan perannya untuk mengajar atau mengimplemetasikan kurikulum merdeka. 2) Fasilitas sekolah ataupun media, fasilitas sekolah harus mendukung karena konsep kurikulum merdeka adalah sekolah tak terbatas dinding kelas yang artinya siswa tidak hanya belajar di ruang kelas saja tetapi siswa dapat belajar dimana saja misalnya di lab ataupun luar kelas. Para siswa diberi kebebasan

¹³ Hasil wawancara guru IPS, Bapak Sabiqul Ulum, S.E. Sy., pada tanggal 4 Desember 2023, pukul 09.23

untuk mengakses ilmu, sumber ilmu bukan hanya sebatas pada ruang kelas, guru, tetapi bisa di luar kelas, di media daring atau internet, perpustakaan, dan juga di lingkungan sekitar sekolah. Seperti halnya pada pembelajaran IPS disini guru dapat mengajar para peserta didik untuk lebih mengenal dan mengeksplorasi lingkungan sekitar. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu implementasi Merdeka Belajar.

- b. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, sebagaimana dari hasil wawancara dengan Bapak Sabiqul Ulum, S.E. Sy. selaku guru IPS yakni: Kalau untuk penghambatnya yaitu dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada saat pengenalan terkait pembuatan proyek peserta didik masih terlihat bingung untuk menyiapkan alat dan bahan karena kita belajar dari awal dan terstruktur jadi peserta didik perlahan mulai paham, kalau untuk yang lainnya karna mulai dari awal prosesnya sudah tahu bisa dikendalikan kalau untuk pelaksanaannya sudah 90% untuk keberhasilan proyek tinggal penyempurnaannya saja. ya menurut saya itu dari siswanya karena, ya itu tapi masih beradaptasi dengan kurikulum baru ini ya, kemampuannya kurang full gitu ya kurang begitu bisa mengikuti dalam artian cara belajarnya yang ibaratnya itu tadi beradaptasi dengan kurikulum baru.¹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan juga bahwa faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar yakni dari para siswa atau sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Karena seperti yang telah disampaikan oleh guru IPS kelas VII bahwa siswa kelas VII saat

¹⁴ Hasil wawancara guru IPS, Bapak Sabiqul Ulum, S.E. Sy., pada tanggal 4 Desember 2023, pukul 09.25

pembelajaran anak-anak baru beradaptasi dengan kurikulum merdeka, masih belum dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Sehingga guru merasa bahwa di sini yang menjadi faktor penghambat yaitu dari siswanya sendiri. Tetapi karena hal tersebut guru harus dapat membuat model pembelajaran yang menarik sehingga para siswa tertarik dengan pembelajaran dan nantinya akan paham dengan apa yang telah disampaikan oleh guru. Karena hal tersebut juga penting untuk keberhasilan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

C. Analisis Data Penelitian

Semua teori dan data yang telah diperoleh selanjutnya akan peneliti gunakan untuk proses pengolahan data sehingga membentuk analisis. Analisis ini dilakukan atas data-data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan pada teori yang telah ada. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan memakai pendekatan kualitatif.

1. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Thowalib Pesagen Gunungwungkal Pati

Implementasi bermakna pelaksanaan atau penerapan.¹⁵ Berdasarkan SK Menteri Pendidikan No.56 Tahun 2022 terkait pedoman penerapan kurikulum yang dalam hal ini bertujuan untuk memulihkan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum yang sebelumnya, telah menetapkan beberapa keputusan yang salah satunya yaitu satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan juga kebutuhan peserta didik.¹⁶

Mengacu pada UU keputusan menteri pendidikan di atas bahwasanya keputusan tersebut dikeluarkan

¹⁵ Ahmad Syaifuddin, Skripsi “*Implementasi Metode Active Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Islam Al-Azhar 28 Solobaru*”. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010) h.7

¹⁶ UU Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, *Tentang pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*

sebagai pengganti keputusan menteri yang sebelumnya yakni mengenai pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus karena dianggap belum bisa mengatasi ketertinggalan pembelajaran, sehingga keputusan tersebut perlu disempurnakan dengan adanya keputusan yang baru yaitu penerapan kurikulum merdeka.¹⁷ Dari pedoman tersebut dapat dikerucutkan bahwasannya penerapan kurikulum merdeka adalah salah satu bentuk kurikulum yang diterapkan sebagai penyembuhan akan krisisnya pembelajaran yang ada di Indonesia. Hal ini didasarkan pada penerapan kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan kepada guru dalam mengelola sistem pendidikan dan disesuaikan dengan capaian para peserta didik.¹⁸

Adanya kurikulum merdeka memberikan arti kebebasan atau keleluasaan kepada lembaga, guru maupun peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan capaian dan kemampuan peserta didik. Kurikulum merdeka atau sering juga disebut dengan kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten disajikan kepada siswa akan lebih optimal dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi.¹⁹

Madrasah Tsanawiyah Thowalib Pesagen merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada di Gunungwungkal tepatnya di Desa Pesagen dan menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka belum genap satu tahun dan baru hanya kelas VII saja. Penerapan kurikulum merdeka juga mencakup pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sekolah ini telah beroperasi menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran dengan cukup baik, meskipun

¹⁷ UU Kepmen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020.

¹⁸ Siti Mustaghfiroh. "Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran *Progresivisme John Dewey*". Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol 3, No.1, Maret 2020. Hal.144

¹⁹ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka* (Bengkulu: Buky Literasiologi, 2023) hal. 9

ada beberapa kendala yang terjadi di dalamnya. Namun, penerapan kurikulum merdeka dalam mata pembelajaran IPS tetap bisa berjalan dengan baik. Berikut tahapan yang dilakukan MTs Thowalib Pesagen dalam penerapan kurikulum merdeka belajar:

a. Persiapan Guru IPS Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

1) Mengikuti Pelatihan dan Bimbingan

Pelatihan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap, keterampilan, wawasan, dan pengetahuan para pegawai dalam rangka mencapai tujuan lembaga. Dalam pelatihan, proses yang dilakukan bersifat sistematis dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan seorang pendidik.²⁰

Sebelum menerapkan kurikulum baru, para guru MTs Thowalib Pesagen, khususnya guru IPS, harus mengikuti pelatihan dan bimbingan. Hal ini dilakukan dalam proses perencanaan agar pada saat mengimplementasikan kurikulum baru pada pembelajaran, para guru sudah dapat memahami dan juga mampu dalam menerapkan kurikulum merdeka tersebut dengan sangat baik yang mana sesuai aturan yang telah ditentukan. Pelatihan bagi para guru IPS dapat dilakukan di lembaga-lembaga yang diawasi oleh kepala sekolah, maupun di luar lembaga yang diselenggarakan oleh pemerintah dan juga lembaga-lembaga tertentu.

Untuk memperdalam pemahaman pribadi para guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, selain mengikuti pelatihan dan bimbingan, kolaborasi antar guru mata pelajaran dapat menjadi sarana yang efektif. Dengan

²⁰ Anas Tamsuri. “Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick Untuk Evaluasi Pelatihan Di Indonesia”. Jurnal Inovasi Penelitian, Vol 2, No.8, Januari 2022. Hal. 2

saling berkoordinasi dan bertukar informasi, guru-guru dapat meningkatkan semangat serta memperkaya perspektif mereka terkait persiapan dan peningkatan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

2) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Faizuz Sa'bani menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang baik atau buruk dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.²¹ Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran sangat terkait dengan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Perangkat pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selain mengikuti pelatihan dan bimbingan, guru IPS harus berusaha menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka belajar. Hal ini meliputi penyusunan CP (capaian pembelajaran), modul terbuka yang telah mencakup TP (tujuan dari proses pembelajaran) dan alur tujuan dari suatu pembelajaran, serta penyusunan KOSP (susunan kurikulum operasional satuan pendidikan). Dengan menyusun perangkat pembelajaran yang baik, guru dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, sehingga dapat tercapailah tujuan dari pembelajaran dengan lebih baik.

Dalam konteks ini, adapun istilah yang berbeda dari kurikulum yang sebelumnya, tetapi tetap memiliki keterkaitan dengan isi yang sama. Contohnya, pada K13, guru harus dapat menyusun Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), sedangkan pada kurikulum Merdeka Belajar, hal tersebut diganti dengan Capaian Pembelajaran. Selain itu, istilah

²¹ Faizuz Sa'bani, "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari, (Jurnal Pendidikan Madrasah, 2017) Vol. 2, hal.14

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kurikulum sebelumnya, kini diganti dengan Modul Ajar. Meskipun ada sedikit perbedaan, namun sebenarnya konsepnya hampir sama. Oleh karena itu agar lebih cepat dalam mengamplifikasinya diperlukanlah suatu pemahaman yang baik dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

1) Kegiatan Awal atau Pembukaan

Pembukaan pada suatu kegiatan memiliki peran yang sangat penting karena dapat menentukan kualitas dan kelancaran kegiatan selanjutnya. Jika pembukaan dilakukan dengan baik, maka akan memberikan kesan yang positif dan memudahkan pelaksanaan tahap selanjutnya. Sebaliknya, jika pembukaan tidak memberikan suatu gambaran yang jelas, maka pada tahap selanjutnya akan menjadi sulit dilaksanakan. Oleh karena itulah, pentingnya bagi seorang guru atau pembicara untuk memberikan pembukaan yang baik dan jelas agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan berkualitas.²²

Dalam kegiatan ini, sebelum memulai proses pembelajaran, guru IPS di MTs Thowalin Pesagen mendorong siswa untuk menghubungkan pengalaman pribadi mereka dengan materi yang akan dipelajari serta menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan membantu siswa untuk lebih fokus selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga melakukan observasi terhadap suatu kesiapan

²² Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012) hal. 226

para murid dalam menerima materi sebelum proses belajar mengajar dimulai. Karena hal ini penting sebagai acuan bagi guru untuk menentukan waktu yang tepat dalam menyampaikan materi serta untuk membantu siswa agar lebih fokus selama pembelajaran berlangsung.

2) Kegiatan Inti

Pembelajaran diartikan sebagai kumpulan kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan siswa belajar. Dalam proses pembelajaran ini diperlukan interaksi antara siswa dan guru.²³ Jean Piaget mempunyai teori bahwa belajar adalah “belajar tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan respon.” Dua penelitian membahas gagasan bahwa proses belajar lebih penting daripada hasil belajar, sebagaimana disebutkan di bawah ini:

- a) Belajar tidak sekedar melibatkan stimulus dan respon, melainkan juga dapat melibatkan suatu proses berpikir yang sangat kompleks.
- b) Ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dalam lingkungan.

Dalam hal ini, pembelajaran diartikan sebagai suatu usaha untuk memperoleh pemahaman tentang suatu hal dengan cara menggabungkan informasi baru ke dalam kerangka pemikiran yang telah ada sebelumnya. Siswa terlibat secara aktif dalam proses ini, yang meliputi mencari sebuah pengalaman, mencari suatu informasi, menyelesaikan masalah, memperhatikan lingkungan, dan melakukan

²³ Nurlina dkk, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: CV. Widina Media Utama, 2022) hal.6-7

praktik untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

Guru IPS menggunakan berbagai metode untuk menyampaikan materi, seperti inkuiri, diskusi, teka-teki, dan lainnya. Pada penggunaan pembelajaran diferensiasi ini, seorang guru IPS telah berusaha dengan sebaik mungkin dengan mengajak peserta didik berbicara tentang masalah atau masalah dan solusi mereka, kemudian mengungkapkan hasil diskusi siswa dan mengajak siswa mempraktikkan apa yang mereka pelajari. Jika guru berhasil berinteraksi dengan siswa, tujuan pendidikan akan lebih mudah dicapai.

Dalam penelitian yang dilakukan di MTs Thowalib Pesagen, ditemukan bahwa pembelajaran IPS telah mengadopsi beberapa langkah-langkah yang bisa disesuaikan dengan gagasan implementasi kurikulum merdeka belajar. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar ini telah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran IPS di sekolah tersebut.

3) Kegiatan Akhir Penutup

Proses pembelajaran berakhir dengan evaluasi, yang merupakan suatu proses untuk menentukan hasil atau penilaian dari apa yang dipelajari melalui dari pengukuran yang dilakukan selama proses pembelajaran. Secara khusus, pengukuran dapat didefinisikan sebagai perbandingan tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar.²⁵ Saat pelajaran selesai, guru IPS meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari diskusi. Kemudian, pelajaran ditutup

²⁴ Tri Wahyuni, Nurul Uswatun dan Endang Fauziati, “Merdeka Belajar dalam Perspektif Teori Belajar Kognitivisme Jean Piaget”. (Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol. 3, No. 1, 2023) hal. 136

²⁵ Sagaf S. Pettalongi. “Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran”. (Jurnal Ta’bieb, Vol. 11, No. 6 April 2009) hal. 2

dengan membahas materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya.

c. Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Penilaian, juga dapat disebut dengan evaluasi, yang dimana memiliki hubungan erat dengan pengukuran, penilaian, ataupun hasil dari suatu dari proses pembelajaran.²⁶ Kurikulum merdeka yang pada dasarnya memberikan kepada siswa kebebasan untuk memilih cara mereka belajar dan menilai. Portofolio, penugasan, praktik, proyek, produk, dan ujian tertulis dan lisan adalah semua contoh penugasan yang digunakan dalam kurikulum ini. Tugas disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan para murid. Oleh karena itu, hasil dari penilaian tidak diharuskan identik tetapi tetap dalam topik atau fokus yang sama.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Thowalib Pesagen

Berhasil atau gagalnya implementasi sebuah kebijakan akan ditentukan oleh banyak faktor. Dalam hal ini akan ada faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kebijakan tersebut. Terkait dengan implementasi kurikulum merdeka belajar di MTs Thowalib Pesagen, maka ada faktor pendukung dan penghambat dari implementasi kebijakan tersebut.

a. Faktor Pendukung

Implementasi kurikulum merdeka belajar di MTs Thowalib Pesagen yang pelaksanaannya dimulai di kelas VII tahun ajaran 2022/2023 dapat berjalan dengan baik disebabkan karena adanya beberapa faktor pendukung yaitu sebagai berikut:

²⁶ Mahdiansyah. "Evaluasi Pelaksanaan Sistem Penilaian Hasil Belajar Siswa". (Jurnal Penilaian Kebijakan Pendidikan, Vol. 11, No. 2, Agustus 2018), hal. 50.

1) Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi bagian utama dalam suksesnya kurikulum merdeka belajar di sekolah. Karena jika sekolah saja tidak memahami dan tidak mengerti akan kurikulum merdeka belajar bagaimana dengan para guru dan segenap manajemen sekolah dapat menjalankan perannya dalam mengajar. Karena itulah kepala sekolah adalah promotor dalam setiap sekolah sehingga keberadaannya memang dibutuhkan untuk berjalannya setiap program dan kurikulum yang ada di sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa kepala sekolah menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan penerapan kurikulum merdeka, karena kepala sekolah dapat mengadakan pelatihan-pelatihan kepada para guru mengenai kurikulum merdeka belajar. Sehingga membuat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MTs Thowalib Pesagen dapat berjalan dengan baik dan relevan.²⁷

2) Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah atau sarana prasana yang mendukung. Saran dan Prasarana merupakan instrumen penting yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Didalam proses pembelajaran, prasarana sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Sarana pendidikan merupakan komponen integral dari penyelenggaraan pada semua jenis jenjang pendidikan. Dengan begitu sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran dengan adanya sarana prasarana yang lengkap maka para guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

²⁷ Gede Sandiasa dan Ni Ketut Sudianing, “Pelaksanaan Administrasi dan Pola Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menghadapi Covid 19”. (Jurnal Widya Publika, Vol. 9, No. 2. Juni 2021) hal.36

b. Faktor Penghambat

Kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang baru diterapkan di MTs Thowalib Pesagen, yakni pada tahun ajaran 2022/2023, tentunya akan dijumpai faktor yang menjadi penghambat dari pelaksanaan kurikulum merdeka tersebut.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh guru IPS kelas VII, dapat diketahui bahwa faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka di MTs Thowalib Pesagen diantaranya yaitu:

Guru yang masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Kurangnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kurangnya kesiapan guru disebabkan oleh minimnya pelatihan untuk melaksanakan kurikulum merdeka sehingga berdampak pada saat guru memulai proses pembelajaran, terkadang guru memberikan pelajaran yang sulit dipahami siswa. Kurangnya pelatihan dan sumber daya dapat menghambat fleksibilitas guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Kurangnya pemahaman guru terkait esensi kurikulum merdeka sehingga penerapan kurikulum merdeka masih belum optimal. Minimnya pengetahuan guru sebagai fasilitator dalam implementasi kurikulum merdeka merupakan salah satu faktor penghambat kurikulum merdeka.